

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam membuat penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian secara mendalam. Menurut Creswell (dalam Utama dan Mahadewi 2012, hlm. 119) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2016, hlm. 13)

Subjek dari penelitian ini adalah para pengrajin *home industry* opak ketan yang berada di, Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran, Dusun Kondang Kabupaten Ciamis dan Dusun Babakan Kabupaten Sumeadang dengan objeknya adalah opak ketan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan opak ketan dari desa Cikalong dengan daerah lain seperti Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Sumedang. Perbedaan bahan baku yang digunakan, cara

pembuatannya, alat yang digunakan dan upaya berbagai aspek masyarakat dalam melestarikan makanan ini agar tetap ada dan dikenal sebagai kudapan khas Jawa Barat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sumber atau pihak – pihak yang dapat memberikan informasi dalam penelitian disebut partisipan penelitian. Meleong (2007, hlm. 163) mengemukakan bahwa ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan adalah peranan manusia. Pengamatan berperan serta ini adalah apa yang dilakukan oleh orang – orang dalam situasi peneliti diceritakan kepada peneliti untuk memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan dimana peneliti ingin mengetahui apakah kehadiran para subjeknya berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya. Namun secara keseluruhan, semua skenario ditentukan oleh peranan peneliti. Partisipan penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengrajin *home industry* opak ketan yang berada di Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran, Dusun Kondang Kabupaten Ciamis dan Dusun Babakan Kabupaten Sumedang dengan berbagai elemen masyarakat setempat dalam upayanya untuk melestarikan opak ketan sebagai kudapan khas Jawa Barat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran, Dusun Kondang Kabupaten Ciamis, dan Dusun Babakan Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

3.3 Operasional Variabel

Utama dan Mahadewi (2012, hlm. 35) menyatakan bahwa banyaknya variabel bergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Makin sederhana rancangan penelitian variabelnya juga makin sederhana atau sedikit dan sebaliknya. Berikut merupakan macam-macam variabel :

1. Menurut fungsinya, variabel dibagi atas :
 - a) Variabel tergantung
 - b) Variabel bebas

- c) Variabel intervening
 - d) Variabel moderator
 - e) Variabel kendali
 - f) Variabel rambang
2. Menurut datanya variabel dibedakan atas harapan penulis terhadap data yang ingin dikumpulkan :
- a) Data nominal yang berkaitan dengan variabel nominal
 - b) Data ordinal yang berkaitan dengan variabel ordinal
 - c) Data interval yang berkaitan dengan variabel interval
 - d) Data rasio yang berkaitan dengan variabel rasio

Variabel yang akan diuji adalah Pelestarian opak ketan sebagai warisan gastronomi Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian menjabarkan tentang operasional variabel seperti berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Empirik	Konsep Analitik	Sumber
<p>Pelestarian Opak Ketan Sebagai Warisan Gastronomi Jawa Barat</p>	<p>Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang opak ketan</p>	<p>Data yang diperoleh dari narasumber adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan pembuatan opak ketan 2. Bumbu dalam pembuatan opak ketan 3. Peralatan dalam pengolahan opak ketan 4. Peralatan dalam pengemasan opak ketan 5. Teknik memasak yang digunakan 6. Proses pembuatan 	<p>Pengrajin opak ketan</p>

		opak ketan	
	Produksi opak ketan yang tidak meningkat dari tahun ke tahun	Data yang diperoleh dari narasumber adalah: 1. Peran dan fungsi opak ketan dalam kebudayaan masyarakat Sunda. 2. Upaya pelestarian yang dilakukan.	1. Budayawan 2. Pemerintah 3. Akademisi 4. Asosiasi 5. Praktisi

Sumber : Data diolah penulis (2017)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 193) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan sumber sekunder (sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Jika dilihat dari tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

3.4.1 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan dalam penelitian. Utama dan Mahadewi (2012, hlm. 64) membedakan wawancara berdasarkan prosedurnya :

- Wawancara bebas yaitu proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara langsung mengarahkan tanya jawab pada pokok – pokok dari fokus penelitian. Wawancara bebas akan lebih mengarah kepada *free talk* atau pembicaraan bebas sehingga menemukan kualitas wawancara.
- Wawancara terpimpin adalah wawancara dengan menggunakan panduan pokok – pokok masalah yang diteliti (*interview guide*)
- Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Wawancara hanya memuat pokok – pokok masalah

yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Menurut Sugiyono (2016, hlm 194) jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Wawancara terstruktur yaitu kegiatan wawancara dimana pewawancara membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape *recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara tidak perlu membawa pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan opak ketan khas dari Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran, Dusun Kondang Kabupaten Ciamis dan Dusun Babakan Kabupaten Sumedang.

3.4.2 Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006, hlm 72)

Untuk terpenuhinya kebutuhan penulisan, keterlibatan penulis dengan kehidupan sosial pengrajin opak akan dilaksanakan secara intensif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam ini memungkinkan penulis mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4.3 Observasi Partisipatif

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik dibanding dengan teknik yang lain karena tidak terbatas pada orang. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 204) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dari penjelasan di atas, keterlibatan penulis dalam keseharian sumber data memungkinkan penulis untuk lebih mendalami apa yang terjadi di lapangan dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Oleh karena itu teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam penelitian ini.

3.4.4 Dokumentasi

Menurut Utama dan Mahadewi (2012, hlm. 66) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Kekurangan dari penggunaan teknik ini adalah kesalahan dalam mencetak dokumen mengakibatkan kesalahan pula dalam pengambilan data. Data – data yang diambil dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menguatkan data – data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang opak ketan mulai dari bahan baku yang digunakan sampai ke proses pengolahan dan pengemasan.

3.4.5 Studi Literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku – buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi sumber pokok dalam bahasan objek penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 51) perlu menggunakan pandangan – pandangan ahli lain yang tertulis dalam bentuk referensi buku, jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah lainnya dan peneliti juga dapat mengutip substansi yang terkandung dalam literatur sebagai referensi. Studi literatur ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk membantu proses penelitian dalam mencari teori penelitian maupun metode penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 305) Kualitas hasil penelitian dipengaruhi kualitas instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistik. Peneliti melakukan validasi sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan memasuki lapangan.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan sebelum masalah diteliti jelas sama sekali. Maka dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan kesimpulan.

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman–pedoman yang akan digunakan dalam penelitian mengenai opak ketan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan di daerah Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran, Dusun Kondang Kabupaten Ciamis dan Dusun Babakan Kabupaten Sumedang untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan sumber – sumber terkait seperti para pengrajin *home industry* opak ketan, dan berbagai elemen masyarakat dalam upayanya melestarikan opak ketan ini.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan para pengrajin opak ketan dalam proses produksi dari awal hingga akhir hingga pengemasan dan pemasarannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga mendatangi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, budayawan setempat, masyarakat dan berbagai elemen masyarakat lainnya untuk mewawancarai mengenai upaya yang dilakukan dalam pelestarian opak ketan ini.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

Untuk mempermudah penelitian ini, ada beberapa alat yang dibutuhkan sehingga penulis dapat melakukan pengolahan data.

3.6.3.1 Penyusunan Kisi–kisi Penelitian

Kisi–kisi penelitian di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang selanjutnya dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian.

3.6.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa observasi atau pengamatan dan wawancara kepada pihak–pihak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

3.6.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan supaya wawancara yang dilakukan lebih terarah. Adanya penyusunan pedoman wawancara juga dilakukan agar pedoman wawancara sesuai dengan indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi memberikan batasan terkait hal yang akan ditanyakan kepada sumber

data. Setelah itu, indikator dijabarkan lebih spesifik ke dalam pertanyaan–pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

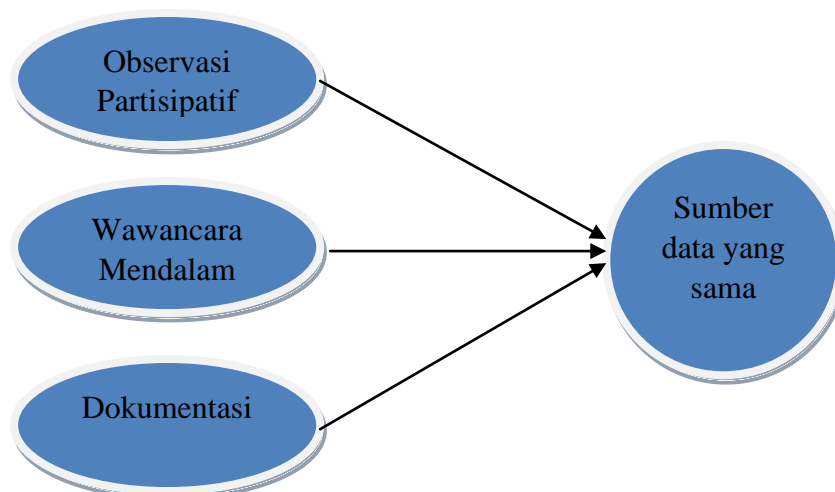
3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Menurut Suparno, P (2008, hlm. 71) triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan agar kesimpulan penelitiannya dapat sungguh valid, akurat dan dipercaya. Untuk membuat triangulasi, kita perlu mengoleksi tipe data yang berbeda–beda, menggunakan sumber data yang brbeda, dalam waktu yang berbeda pula bahkan meminta bantuan orang lain untuk meneliti dan mencatatnya.

Pada penelitian mengenai opak ketan ini mendapatkan data dari para pengrajin *home industry* opak ketan.

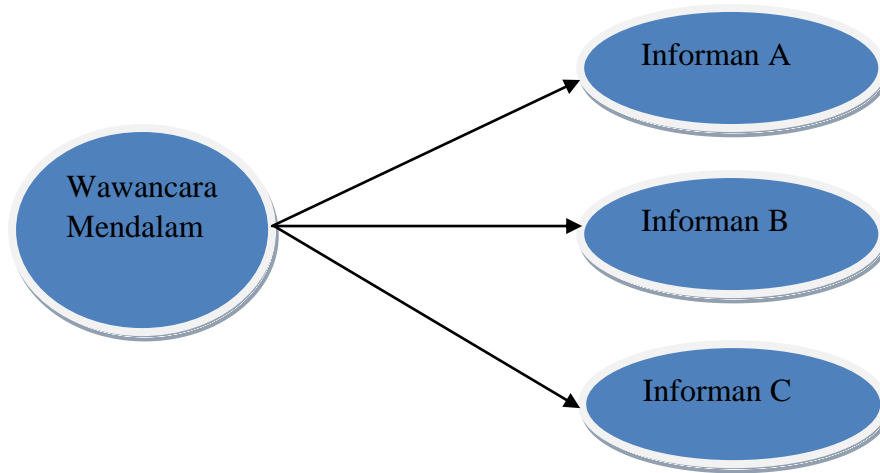
Menurut Sugiyono (2016, hlm. 83) triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda–beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber dana yang sama secara serempak. Triangulasi ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber : (Sugiyono, 2010 : 84)

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Selain triangulasi teknik pengumpulan data ada juga triangulasi sumber untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Sumber : Sugiyono, 2010 : 84)

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan triangulasi pada penelitian mengenai pelestarian opak ketan sebagai kudapan khas Jawa Barat ini digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.2
Proses Triangulasi**

<p>Observasi mengenai opak ketan dan mengamati kegiatan para pengrajin opak ketan</p>	<p>Wawancara mendalam mengenai perbedaan opak ketan di tiga daerah yang diteliti.</p>	<p>Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah didapat dari observasi dan wawancara.</p>
---	---	---

Evi Yuliany, 2017
PELESTARIAN OP
Universitas Pendi

Sumber data yaitu para pengrajin opak ketan serta berbagai elemen masyarakat di Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran, Dusun Kondang Kabupaten Ciamis, dan Dusun Babakan Kabupaten Sumedang.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam–macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus . Pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang–ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang–ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

3.8.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal–hal yang pokok, memfokuskan pada hal–hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan, oleh karena itu jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola dalam penelitian, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data (Sugiyono 2016 hlm. 338).

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai pelestarian opek ketan ini, peneliti menerima berbagai versi informasi yang didapat dari banyak sumber data atau informan. Namun untuk memudahkan dalam merangkum data, penulis melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian serta sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.8.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiono 2016 hlm. 341) "*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan juga *chart*.

3.8.3 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang–remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.